ARTIKEL

PENGARUH PENDEKATAN ETNOPEDAGOGI BERBASIS NILAI PAPPASENG TERHADAP PEMAHAMAN MATERI IPS PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 8

PAREPARE

OLEH:

ASMAUL HUSNA

NIM: 2220203887220015

PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGARUH PENDEKATAN ETNOPEDAGOGI BERBASIS NILAI PAPPASENG TERHADAP PEMAHAMAN MATERI IPS PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 8 PAREPARE

ARTIKEL

OLEH:

ASMAUL HUSNA

NIM: 2220203887220015

PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Tugas Akhir	: Pengaruh Pendekatan Etnopedagogi Berbasis Nilai Pappaseng Terhadap Pemahaman Materi IPS Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Parepare
Nama Mahasiswa	: Asmaul Husna
NIM	: 2220203887220015
Program Studi	: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	: SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. B-2923/In.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing	: Zurahmah, M.Pd.	(.....)
NIP	: 199203182022032001	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,

Dr. Abdar, M.Pd.I

NIP. 196612302005012002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Tugas Akhir	: Pengaruh Pendekatan Etnopedagogi Berbasis Nilai Pappaseng Terhadap Pemahaman Materi IPS Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Parepare
Nama Mahasiswa	: Asmaul Husna
NIM	: 2220203887220015
Program Studi	: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji	: B.1476/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2026

Disetujui Oleh:

Zurahmah, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Fuad Guntara, M. Pd.	(Anggota)	(.....)
Jumaisa, M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Abdar, M.Pd.I

NIP. 197612302005012002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

JURNAL PENDIDIKAN IPS
https://doi.org/10.37630/jpi.v16i2.4286
Vol.16 No.2, Tahun 2026 | ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141

Pengaruh Pendekatan Etnopedagogi Berbasis Nilai Pappaseng terhadap Pemahaman Materi IPS Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Parepare

Asmaul Husna[1),*], Zurahmah[1)], Abd. Rahman K[1)], Jumaisa[1)]

[1)]Institut Agama Islam Negeri Parepare

*Correspondence: asmaulhusnaparepare@gmail.com

ABSTRACT

The ethnopedagogical approach based on pappaseng values is an educational approach that integrates Bugis local wisdom into the learning process and character development. These values include *lempu'* (honesty), *warani* (courage), *siri' na pesse* (shame and empathy), *sipakatau* (humanizing others), and *getteng* (steadfastness). This study aims to examine the effect of this approach on students' understanding of social studies (IPS) among seventh-grade students at SMP Negeri 8 Parepare. This research employed a quantitative approach with a correlational design. The sample consisted of 85 respondents selected through purposive sampling. Data were collected through observation, questionnaires, tests, and documentation, and analyzed using descriptive and inferential statistics. The results show that the implementation of the ethnopedagogical approach based on pappaseng values is categorized as good (76%), while students' understanding of social studies is at a moderate level (73%). Inferential analysis indicates a significant effect with $r_{count} = 0{,}313 \geq r_{table}$=0,213 at a significance level of $\alpha = 5\%$. The contribution of this approach is 9%, while 91% is influenced by other factors. Thus, this approach has a positive effect but still requires further strengthening in its implementation.

Keywords: Ethnopedagogical Approach; Pappaseng Values; Social Studies Understanding; Students

This is an open access article under the CC - BY license.

PENDAHULUAN

Etnopedagogi adalah pendekatan pendidikan yang menggabungkan kearifan lokal serta budaya etnis dalam kegiatan belajar, sangat cocok untuk Indonesia yang merupakan negara multikultural dengan keragaman budaya yang besar. Pendekatan ini krusial karena mampu menghubungkan ilmu pengetahuan modern dengan nilai tradisional, sehingga memperkuat identitas budaya nasional sekaligus mendorong toleransi antar kelompok (Sugara et al., 2022). Budaya dan pendidikan adalah dua variabel yang saling terhubung dengan sangat erat, saling mendukung satu sama lain. Pendidikan merupakan proses penanaman nilai bagi generasi, sementara budaya adalah objek yang perlu dilestarikan dan dipelajari oleh generasi muda. Oleh karena itu, pelestarian budaya di masyarakat sangat tepat dilakukan melalui pendidikan sebagai media utama dalam menjaga budaya (Muzakkir, n.d.).

Etnopedagogi melihat pengetahuan atau kearifan lokal sebagai sumber inovasi dan keahlian yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya (Hafid, 2015) menekankan bahwa etnopedagogi mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal sebagai elemen penting dalam proses pendidikan, sebagai bagian dari pembudayaan. (Muzakkir, n.d.) Penanaman nilai-nilai budaya kepada anak muda bisa dilakukan melalui pembelajaran etnopedagogi yang tersedia di sekolah. Pendekatan ini dianggap sesuai untuk diterapkan di Indonesia yang kaya akan keragaman budaya, karena mampu menghubungkan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai tradisional (Putra, R., & Lestari, 2022).

Pappaseng sebagai pemikiran kehidupan masyarakat Bugis bertujuan untuk membentuk dan menanamkan sifat-sifat baik, di mana nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam dunia pendidikan, karena terdapat nilai-nilai pendidikan yang sangat krusial saat ini untuk mengarahkan peserta didik menjadi penerus bangsa (Arisal, 2017).

Penelitian ini dimulai dengan kegiatan pra-survey atau penelitian awal. Peneliti memberikan tes

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v16i2.4286

pemahaman awal kepada 20 orang siswa dan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS. Hasil pengecekan awal menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mengerti tentang nilai-nilai *Pappaseng*, dan pembelajaran masih menggunakan buku teks saja tanpa menggabungkan budaya setempat.

Data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa 75% siswa kelas VII SMP Negeri 8 Parepare masih belum memahami nilai-nilai *Pappaseng*, sedangkan hanya 25% yang dapat menjelaskan dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Fakta ini menunjukkan adanya perbedaan antara pembelajaran IPS dengan pengenalan kearifan lokal yang seharusnya menjadi elemen penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki urgensi untuk diajarkan kepada pembelajar, mengingat setiap pribadi merupakan makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat. Setiap pribadi dituntut menjadi warga negara yang baik sehingga perlu memperoleh pemahaman yang benar mengenai konsep dan aturan sosial, menetapkan pola perilaku yang tepat sesuai dengan pemahaman tersebut dan memiliki kecakapan untuk berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Zurahmah, 2022).

Materi IPS pada kelas VII berada pada tahap awal dalam memahami konsep-konsep dasar IPS, seperti interaksi sosial, lingkungan, kehidupan masyarakat, dan nilai-nilai budaya lokal. Materi-materi tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan nilai-nilai *Pappaseng* seperti *reso* (kerja keras), *getteng* (keteguhan), *lempu'* (kejujuran), dan *siri'* (harga diri) (Fathiyah et al., 2017). Integrasi nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran IPS dapat membantu peserta didik memahami konsep sosial secara lebih kontekstual sekaligus menginternalisasikan nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari (Susilaningtiyas et al., 2021).

Peserta didik yang dapat mengerti nilai-nilai yang ada dalam *pappaseng*, diharapkan karakter yang dimiliki akan semakin baik. Salah satu faktor yang menjadikan pappaseng sangat berarti adalah nilai atau pesan yang diungkapkan dan sangat diperlukan saat ini. Pengungkapan nilai-nilai leluhur yang terdapat dalam *pappaseng* perlu disampaikan kepada peserta didik melalui pembelajaran IPS agar relevan dengan nilai *pappaseng*, sehingga dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPS. Dengan cara ini, peserta didik akan mengalami peningkatan moral, dan nilai-nilai *pappaseng* diperlukan untuk menanamkan karakter siswa (Saputra, 2017). Pemahaman materi IPS siswa mencakup keterampilan untuk memahami, menganalisis, dan menghubungkan konsep-konsep utama ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi, serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini mengharuskan siswa untuk berpikir analitis, kritis, dan reflektif mengenai berbagai masalah sosial yang terdapat di sekitarnya dan mengembangkan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal yang lebih relevan dan bermakna, serta memperkuat identitas budaya dan karakter siswa melalui integrasi nilai-nilai budaya dalam proses pembelajaran (Dewi et al., 2015).

Beberapa studi sebelumnya mengindikasikan bahwa metode etnopedagogi berhasil dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan menjaga keberlangsungan budaya lokal. Penelitian (Muzakkir, n.d.) menegaskan bahwa etnopedagogi dapat berfungsi sebagai sarana untuk melestarikan kearifan lokal melalui proses pendidikan. Sementara itu, studi (Maria & Kurniawan, 2023) menunjukkan bahwa etnopedagogi dalam pendidikan dapat menggabungkan nilai-nilai budaya dan agama dalam pengembangan karakter siswa. Akan tetapi, studi-studi tersebut masih bersifat teoritis dan belum banyak yang melakukan pengujian empiris mengenai pengaruh etnopedagogi terhadap pemahaman materi ajar, terutama dalam konteks IPS yang berbasis nilai *Pappaseng*.

Penelitian ini menerapkan pendekatan etnopedagogi yang didasarkan pada nilai *Pappaseng* dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS. Namun, perbedaan yang mendasar terletak pada fokus penelitian yang tidak hanya melihat pengaruhnya terhadap pemahaman materi, tetapi juga menekankan pada pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran secara lebih sistematis. Penelitian sebelumnya belum secara mendalam membahas proses penerapan nilai-nilai *Pappaseng* dalam kegiatan pembelajaran di kelas serta peran nilai tersebut dalam membentuk karakter dan identitas budaya siswa. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengatasi kekosongan tersebut dengan menyajikan analisis yang lebih lengkap mengenai penerapan, proses, serta penguatan nilai-nilai budaya dalam pembelajaran IPS.

Karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan melihat pengaruh pendekatan etnopedagogi yang berfokus pada nilai *Pappaseng* terhadap pemahaman materi IPS secara kuantitatif pada siswa SMP. Studi ini memiliki tujuan untuk memahami implementasi pendekatan etnopedagogi yang berlandaskan nilai

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v16i2.4286

Pappaseng dalam pembelajaran IPS dan menganalisis pengaruhnnya terhadap pemahaman materi IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 8 Parepare.

METODE

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menganalisis hubungan antara pendekatan etnopedagogi berbasis nilai *Pappaseng* terhadap pemahaman materi IPS siswa. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah pendekatan etnopedagogi yang berlandaskan pada nilai *Pappaseng* (X), sedangkan variabel dependen adalah pemahaman materi IPS (Y) (Sugiono, 2019).

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 8 Parepare selama sekitar 1 bulan, sesuai dengan kalender akademik sekolah. Populasi yang diteliti terdiri dari semua siswa kelas VII yang berjumlah 144 individu. Sampel penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan memperhatikan kesetaraan karakteristik kelas, sehingga diperoleh kelas VII.1 VII.2 dan VII.3 dengan total 85 siswa sebagai subjek penelitian (Sugiono, 2019).

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Pengamatan dilakukan untuk melihat penerapan pembelajaran IPS yang berlandaskan etnopedagogi di kelas. Survei digunakan untuk menilai pelaksanaan pendekatan etnopedagogi yang berbasis nilai *Pappaseng* menurut pandangan siswa (Sugiono, 2019). Tes dipakai untuk menilai sejauh mana peserta didik memahami materi IPS yang mencakup kemampuan menjelaskan, merinci, memberikan contoh, dan menarik kesimpulan mengenai materi. Dokumentasi dipakai sebagai data pendukung dalam bentuk arsip, foto acara, dan informasi sekolah (Arikunto, 2019).

Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner dan ujian yang dirancang sesuai dengan indikator variabel penelitian. Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui analisis korelasi, dan semua item dinyatakan valid. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha yang menghasilkan nilai 0,758, menandakan bahwa instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang baik dan cocok untuk digunakan dalam penelitian.

Analisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu deskriptif statistik dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dalam bentuk proporsi, rata-rata, dan kategori (Sukardi, 2022). Analisis inferensial dengan menggunakan korelasi moment produk untuk menguji hubungan antar variabel, serta koefisien determinasi untuk mengetahui tingkat pengaruh pendekatan etnopedagogi berbasis nilai Pappaseng terhadap pemahaman materi IPS siswa (Sugiono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi data variabel pendekatan etnopedagogi berbasis nilai *pappaseng* (X) dengan pemahaman materi IPS pada siswa kelas VII (Y). Adapun deskripsi dari masing-masing data variabel meliputi: mean, median, mode, standar deviasi, variance, range, minimum, maximum dan tabel distribusi frekuensi. Dalam teknik analisis deskriptif menggunakan aplikasi IBM SPSS statistic versi 24 untuk memperoleh gambaran tentang hasil yang diperoleh pada penelitian ini. Adapun hasil dari perhitungan statistik deskriptif pada masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

Pendekatan etnopedagogi berbasis nilai *pappaseng* dengan pemahaman materi IPS pada siswa kelas VII . Hal ini dibuktikan melalui IMB SPSS statistics versi 24 sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Statisik Deskriftif Variabel X

Statistics		
	X	Y
Valid	85	85
Missing	0	0
Mean	57,34	55,32
Median	58,00	57,00
Mode	59	57[a]
Std. Deviation	8,053	5,666

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v16i2.4286

Range	46	25
Minimum	28	40
Maximum	74	65
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa nilai rata-rata (mean) variabel X sebesar 57,34 dan variabel Y sebesar 55,32. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum skor kedua variabel berada pada kategori sedang menuju baik.

Adapun tabel distribusi frekuensi variabel pendekatan etnopedagogi berbasis nilai *pappaseng* (X) dengan pemahaman materi IPS pada siswa kelas VII (Y) sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi variabel X

Interval	Frekuensi	Persentase
28-33	1	1,17%
34-39	3	3,52%
40-45	3	3,52%
46-51	9	10,5%
52-57	20	23,5%
58-63	31	36,4%
64-69	13	15,2%
70-75	5	5,88%
Jumlah	85	100%

Tabel 3. Distribusi Frekuensi variabel Y

Interval	Frekuensi	Persentase
43-45	2	2,35%
46-48	12	14,11%
49-51	10	11,76%
52-54	6	7,05%
55-57	19	22,35%
58-60	20	23,52%
61-63	13	15,24%
64-66	3	3,52%
Jumlah	85	100%

Tabel 4. Pedoman Penentuan Kategori dari Skor Variabel

Persentase	Kategori
86% - 100%	Kategori sangat baik
76% - 85%	Kategori baik
60% - 75%	Kategori sedang
55% - 59%	Kategori kurang
≤ 54%	Kategori kurang sekali

Skor total variabel pendekatan etnopedagogi berbasis nilai *pappaseng* yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 4.874, sedangkan skor tertinggi variabel ini tiap responden adalah 15 x 5 = 75, karena jumlah responden 85 orang, maka skor kriteriumnya adalah 75 x 85 = 6.375. Sehingga, skor variabel pendekatan etnopedagogi berbasis nilai *pappaseng* adalah 4874:6.375=0,76 atau 76% dari kriteria yang ditetapkan. Skor total variabel pemahaman materi IPS pada siswa kelas VII yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 4.702, sedangkan skor tertinggi variabel ini tiap responden adalah 15 x 5 = 75, karena jumlah responden 85 orang, maka skor kriteriumnya adalah 75 x 85 = 6.375. Sehingga, skor variabel pemahaman materi IPS pada siswa kelas VII adalah 4.702:6.375=0,73 atau 73% dari kriteria yang ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi IPS pada siswa kelas VII termasuk kategori sedang.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v16i2.4286

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan etnopedagogi yang menekankan nilai *Pappaseng* dalam pembelajaran IPS tergolong baik dengan persentase mencapai 76%. Ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai budaya lokal seperti *lempu'*, *warani*, *siri'*, *sipakatau*, dan *getteng* sudah diintegrasikan dalam proses pembelajaran, meskipun belum sepenuhnya optimal. Pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kearifan lokal terbukti menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan, karena siswa lebih mudah memahami materi yang berhubungan dengan kehidupan mereka (Susilaningtiyas et al., 2021).

Meskipun demikian, hasil tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan tingkat pemahaman siswa yang memadai. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai materi IPS mengalami kategori sedang dengan persentase mencapai 73%. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun etnopedagogi telah diterapkan dengan baik, pemahaman siswa masih dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kemampuan awal, motivasi belajar, dan metode pengajaran yang digunakan. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan bahwa hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh satu metode pengajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa (Sukardi, 2019).

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa pendekatan etnopedagogi yang berbasis pappaseng tergolong baik dengan persentase nilai 76%. Pemahaman materi IPS pada siswa kelas VII tergolong ke dalam kategori sedang dengan persentase nilai 73%.

Tabel 5. Uji Correlation Variabel X dan Y

Correlations			
		X	Y
Pendekatan etnopedagogi berbasis nilai *pappaseng*	Pearson Correlation	1	.313**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	85	85
Pemahaman materi IPS pada siswa kelas VII	Pearson Correlation	.313**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	85	85
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, akan tetapi jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis variabel pendekatan etnopedagogi berbasis nilai *pappaseng* terhadap pemahaman materi IPS pada siswa kelas VII di atas, diperoleh r_{hitung} = $0.313 \geq r_{tabel}$ = 0.213 pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan etnopedagogi berbasis nilai *pappaseng* terhadap pemahaman materi IPS pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Parepare.

Untuk mengetahui sejauh mana koefisien korelasi itu, kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi. Dari situ, didapatkan tingkat pendekatan etnopedagogi berbasis nilai *pappaseng* terhadap pemahaman materi IPS pada siswa kelas VII yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Pedoman untuk Memberi Interpretasi Koefisien Korelasi (Sugiono, 2017)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan perhitungan diketahui nilai pearson correlation (r) = 0.313, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendekatan etnopedagogi berbasis nilai *pappaseng* terhadap pemahaman materi IPS pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Parepare termasuk kategori rendah. Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh pendekatan etnopedagogi berbasis nilai *pappaseng* terhadap pemahaman materi IPS pada siswa kelas VII yang disebut koefisien penentuan (coefficient of determination).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v16i2.4286

Selain itu, temuan penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara pendekatan etnopedagogi yang berlandaskan nilai *Pappaseng* terhadap pemahaman materi IPS pada siswa dengan kontribusi mencapai 9%. Meskipun dampak tersebut tergolong rendah, hasil ini menunjukkan bahwa penyatuan nilai-nilai budaya setempat tetap berkontribusi dalam memperbaiki kualitas pembelajaran. Pendekatan etnopedagogi menciptakan keterkaitan antara pengetahuan akademis dan realitas sosial budaya siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi pendekatan etnopedagogi masih sedikit, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemahaman siswa. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model pembelajaran yang lebih integratif dengan memanfaatkan kearifan lokal serta menguji efektivitasnya dalam meningkatkan berbagai aspek kemampuan peserta didik, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Secara kontekstual, nilai-nilai *Pappaseng* yang mencakup moral pembelajaran seperti kejujuran, keberanian, dan penghargaan terhadap orang lain memiliki potensi signifikan dalam mendukung pembelajaran IPS yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa (Fathiyah et al., 2017). Oleh karena itu, pengintegrasian nilai-nilai itu ke dalam proses belajar dapat mempermudah siswa memahami konsep sosial dengan lebih mendalam sekaligus menghayati nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan etnopedagogi berbasis nilai *pappaseng* termasuk kategori baik dengan nilai persentase 76%. Sedangkan pemahaman materi IPS pada siswa kelas VII termasuk kategori sedang dengan nilai persentase 73%. Pendekatan etnopedagogi berbasis *pappaseng* berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman IPS, namun masih perlu penguatan pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Parepare.

Terdapat pengaruh pendekatan etnopedagogi berbasis nilai *pappaseng* terhadap pemahaman materi IPS pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Parepare. Hasil dari pearson correlation (r) = 0.313 yang dapat dikategorikan rendah berdasarkan tabel interpretasi koefisien. Untuk besarnya nilai koefisien penentuan yang diperoleh nilai r=0.313. KP= (0.313)^2=0.09 kemudian, KPX 100%=0.09×100% =9%. Jadi, angka tersebut menunjukkan bahwa besarnya kontribusi (sumbangan) pengaruh pendekatan etnopedagogi berbasis nilai *pappaseng* (X) terhadap pemahaman materi IPS pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Parepare adalah 9%. Dalam artian bahwa 91% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan pendekatan etnopedagogi yang berlandaskan nilai *Pappaseng* dalam kategori baik belum sepenuhnya sejalan dengan tingkat pemahaman siswa yang optimal. Keadaan ini memberikan pemahaman bahwa pengintegrasian kearifan lokal dalam pendidikan IPS berpotensi memperkuat makna belajar, tetapi keberhasilannya masih tergantung pada cara nilai-nilai itu diinternalisasi secara mendalam dalam proses pembelajaran.

Secara konseptual, temuan ini menekankan bahwa pendekatan etnopedagogi tidak bisa berdiri sendiri sebagai faktor utama dalam meningkatkan pemahaman siswa. Kontribusi pengaruh yang cenderung sedikit menunjukkan kompleksitas dalam proses pembelajaran, di mana elemen lain seperti metode belajar, partisipasi siswa, serta suasana belajar juga berperan dalam pencapaian pemahaman. Oleh karena itu, pendekatan yang berlandaskan kearifan lokal harus dipadukan dengan model pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif untuk menghasilkan dampak yang lebih nyata.

Dalam praktiknya, hasil ini mengimplikasikan bahwa guru harus tidak hanya menyampaikan nilai-nilai *Pappaseng* dalam pembelajaran, tetapi juga menciptakan metode yang dapat secara langsung mengaktifkan pengalaman belajar siswa. Integrasi nilai budaya seharusnya tidak hanya sebatas pada pengenalan konsep, tetapi juga harus diarahkan pada kebiasaan, refleksi, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari agar pembelajaran IPS menjadi lebih berarti.

Sebaliknya, studi ini memberikan peluang analisis baru mengenai cara mengukur kontribusi kearifan lokal secara lebih menyeluruh, tidak hanya dalam aspek kognitif tetapi juga afektif dan perilaku siswa. Keterbatasan penelitian ini yang tidak mengeksplorasi variabel lain secara mendalam memberikan kesempatan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v16i2.4286

bagi penelitian berikutnya untuk mengembangkan model pembelajaran etnopedagogi yang lebih holistik, serta menilai efektivitasnya dalam berbagai konteks dan tingkat pendidikan yang berbeda.

Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revi). Rineka Cipta.

Arisal, S. (2017). *Pappaseng bugis : nilai budaya dan peranannnya dalam membentuk jati diri masyarakat yang berkarakater*.

Dewi, L., Yani, A., & Suhardini, A. D. (2015). Model pendidikan karakter dan kewirausahaan berbasis etnopedagogis di sekolah dasar kampung Cikondang. *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*.

Fathiyah, F., Cangara, H., & Rahman, N. (2017). Pappaseng: Pewarisan Pesan Pesan Komunikasi Budaya Dalam Pembentukan Karakter Perempuan Bugis Di Sulawesi Selatan. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*.

Hafid, A. et. al. (2015). " An Analysis of Kalosora Function as Ethnopedagogy Media in Nation Character Building In Shoutheast Sulawesi". *International Research Journal of Emerging Trends in Multidiciplinary*.

Maria, A., & Kurniawan, M. P. (2023). *Pendekatan Etnopedagogik Dalam Pendidikan Agama Islam (Tinjauan Ilmu Pendidikan Islam). c*, 1–8. https://doi.org/10.37968/masagi.v2i2.588

Muzakkir. (n.d.). "Pendekatan Etnopedagogi sebagai Media Pelestarian Kearifan Lokal." *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi pendidikan dan Penelitian.*

Putra, R., & Lestari, H. (2022). Kegiatan Lintas Iman Sebagai Strategi Meningkatkan Toleransi. *Jurnal Pendidikan Karakter.*

Saputra, D. G. (2017). Pemahaman Nilai-Nilai Pappasang dalam Meningkatkan Karakter Bangsa yang Berkearifan Lokal. *Risenologi*.

Sugara, U., Studi, P., Pendidikan, M., Universitas, D., & Yogyakarta, N. (2022). *Etnopedagogi : Gagasan dan Peluang Penerapannya di Indonesia Ethnopedagogy : Ideas and Probability of Its Implementation in Indonesia*. https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i2.2888

Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*.

Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*.

Sukardi. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya (Edisi Revisi, Cet. I)*. Bumi Aksara.

Sukardi, H. M. (2022). *Metode penelitian pendidikan tindakan kelas: implementasi dan pengembangannya*. Bumi Aksara.

Susilaningtiyas, D. E., Falaq, Y., Keempat, T., Pengembangan, S., & Millenial, G. (2021). *Internalisasi Kearifan Lokal Sebagai Ernopedagogi : Sumber Pengembangan Materi Pendidikan Ips Bagi Generasi Millenial*. *01*(02), 45–52.

Zurahmah, A. dan ilham laman. (2022). Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu SOsial Sebagai Bahan Materi Ips Untuk Sekolah Dasar. *jurnal pedidikan dasar dan keguruan*, *7 No. 2*. https://doi.org/https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/JPDK

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE